

Self awareness dan pengambilan keputusan karier pada siswa

Dina Mardlia^{1*}, Dwi Sarwindah Sukiatni², Rahma Kusumandari³

^{1,2,3}) Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail: dina.mardli4@gmail.com

Published:
2022-02-04

Abstract

This study aims to obtain data and determine the relationship between self awareness and career decision making in class XII students at SMA Negeri 3 Surabaya. The total number of subjects in this study is 94 consisting of 3 majors, namely IPA, IPS and Language. The sampling technique used is cluster random sampling. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between self awareness and career decision making. The measuring tool used in this research is the decision-making scale from Conger's theory which amounts to 48 items and the self awareness scale from Daniel Goleman's theory with a total of 30 items. The result of product moment correlation showed the value of coefficient $r_{xy} = 0.730$ $p = 0.000$ ($p < 0.01$) which means that there is a significant positive relationship between self awareness and career decision making. The higher the self awareness, the higher the student's career decision making.

Keywords : Self Awareness, Career decision making

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan mengetahui hubungan antara self awareness dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Surabaya. Total subyek dalam penelitian ini berjumlah 94 terdiri dari 3 jurusan yaitu IPA, IPS dan Bahasa. Teknik sampel yang digunakan yaitu cluster random sampling. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara self awareness dengan pengambilan keputusan karier. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini skala pengambilan keputusan dari teori Conger yang berjumlah 48 aitem dan skala self awareness dari teori Daniel Goleman dengan jumlah 30 aitem. Hasil korelasi product moment menunjukkan nilai koefisien $r_{xy} = 0,730$ $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara self awareness dengan pengambilan keputusan karier. Semakin tinggi self awareness maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karier siswa.

Kata kunci : Self Awareness, Pengambilan keputusan karier

Copyright © 2022. Dina Mardlia, Dwi Sarwindah Sukiatni, Rahma Kusumandari

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memben- tuk dan mempersiapkan individu untuk masa depan. Adanya pendidikan yang baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Undang - Un- dang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemam- puan dan membentuk watak serta peradapan bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya po- tensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, man- diri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Me- lalui pendidikan ini diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang ia miliki guna meningkatkan pribadi bagi dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pada tahap perkembangan masa remaja akhir di usia rentang usia 16- 18 banyak tugas-tugas perkembangan dimana salah satunya yaitu menentukan pilihan karier di masa yang akan datang. Karier menurut Soetjipto dkk (2002) adalah bagian dari perjalanan hidup seseorang bahkan bagi sebagian orang merupakan suatu tujuan hidup. Menurut Hurlock (2009) masa remaja merupa- kan masa yang sangat berhubungan dengan penentuan kehidupan dimasa de- pan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik dimasa depan mereka. Siswa SMA diharapkan dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dalam bidang karier yaitu memilih dan mempersiapkan karier dengan tujuan agar siswamempersiapkan diri dan mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan ke- mampuannya serta memilih pekerjaan dengan keterampilan yang dimiliki un- tuk memasuki pekerjaan tersebut (Yusuf, 2011).

Menurut Suharman (2005) pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Siswa dituntut untuk mempu memilih dan menentukan keputusan ketika lulus nantinya. Dalam pengambilan keputusan karier yang tepat tentunyaharus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Menurut Desmita (2009)

remaja mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yangakan dijalaninya dimasa yang akan datang. Selain lapangan kehidupan ada pu-la lapangan pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian. Namun masihbanyak siswa yang masih bingung dalam menentukan pilihannya.

Seperti fenomena yang terjadi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK maka diperoleh data banyak siswa yang bingung dalam merencanakan dan mengambil keputusan untuk progam studi lanjut karena belum mengenal potensi yang dimilikinya, bakat, minat, pengetahuan dan segala aspek yang ada pada dirinya. Selain itu juga guru BK sudah melaksanakan beberapa layanan bimbingan klasikal ten- tang bidang karier baik untuk kelas XI maupun kelas XII namun hasilnya be- lum maksimal karena banyak siswa yang kurang memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Penelitian Vivi (2019) di SMAN 3 mendapatkan datayang diambil menggunakan instrument AUM menyatakan bahwa siswa men- galami kebingungan dalam memilih dan merencanakan kariernya sekitar 54% dikategorikan bermasalah dalam hal merencanakan dan mengambil keputusan kariernya di karenakan kurang pemahaman diri siswa SMAN 3 mengenai ba- kat, minat, pontensi yang ada dalam dirinya serta kurangnya wawasan mengenai progam studi dan dunia kerja. Selain itu banyak siswa yang masih ikut-ikutan dan mudah terpengaruh dengan teman sebaya dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan studi lanjutan atau

mencapai cita-cita untuk masa depannya. Selain itu juga data dari permasalahan dalam menentukan pilihan karir diperoleh dari buku jejak alumni yang telah dicatat oleh guru BK dari tahun ke tahun yang dijadikan sebagai berkas BK bidang karir. Dengan adanya permasalahan kebingungan dalam merencanakan dan menentukan pilihan karirnya maka siswa masih membutuhkan bantuan dalam pemahaman diri sebagai awal proses pengambilan keputusan karir.

Menurut Corey (dalam Setiyowati, 2015) ada faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir, salah satunya yaitu *interest*. Siswa akan terdorong untuk memilih kariernya sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimilikinya dalam mengambil keputusan karir. Siswa yang memiliki ketertarikan untuk melanjutkan jenjang pendidikan maka ia akan cenderung untuk menggali dan mencari informasi mengenai jurusan apa yang diinginkan dan yang sesuai dengan kemampuannya begitu juga ketika siswa sudah memiliki ketertarikan untuk bekerja maka ia akan mencari informasi pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang sudah ia kembangkan sejak dibangku sekolah menengah atas. Menurut Parson dan Williamson seseorang akan menemukan kolaborasi yang cocok antara pekerjaan yang dibutuhkan oleh perusahaan dengan kemampuan, potensi, dan minat yang dimiliki oleh individu. Untuk itu diperlukan *self awareness* agar siswa mampu mengambil keputusan yang tepat sesuai kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Memiliki *self awareness* yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mengetahui atau memahami kekuatan dan kelemahan, nilai-nilai, dan motivasinya. Menurut Daniel Goleman *self awareness* adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain. Ditegaskan oleh Singh bahwa *self awareness* mampu menghubungkan seseorang dengan perasaan, pikiran dan tindakan pribadinya sehingga membantu seseorang mendapatkan persepsi yang lebih jelas tentang apa yang akan dicapai dan bekerja sesuai dengan tingkat kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan begitu tinggi rendahnya *self awareness* siswa SMA Negeri 3 Surabaya diasumsikan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Untuk membuktikan kebenaran asumsi tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan antara *self awareness* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Surabaya.

Metode

Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah ada hubungan antara *self awareness* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Surabaya, apabila siswa memiliki *self awareness* yang tinggi maka pengambilan keputusan kariernya juga akan baik. Namun sebaliknya, apabila siswa memiliki *self awareness* yang rendah maka pengambilan keputusan kariernya juga rendah. Menurut Azwar (2007) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya dalam data-data numeral (angka) yang diolah dengan metode statistika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel dan sejauh mana tingkat hubungannya. Oleh karenanya, variabel-variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari pengambilan keputusan karir sebagai variabel terikat (Y) dan *self awareness* sebagai variabel bebas (X).

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pengambilan keputusan karir adalah skala yang disusun dari 5 aspek utama yang sesuai dengan teori Conger (1991). Skala terdiri dari 48 item yang mencakup 6 aspek pengambilan keputusan karir yaitu Pengetahuan mengenai

karier sebanyak 18 aitem, penilaian diri sebanyak 6 aitem, kecocokan pilihan karir sesuai diri sebanyak 6 aitem, minat sebanyak 6 aitem, proses membuat keputusan sebanyak 6 aitem, dan masalah interpersonal sebanyak 6 aitem. Skala ini disusun berdasarkan skala linkert dengan empat pilihan yang menunjukkan nilai sangat setuju (ST), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Aitem pernyataan bersifat yang mendukung faktor yang diungkap (*favorable*) dan yang tidak mendukung faktor yang diungkap (*unfavorable*).

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *self awareness* disusun dari komponen *self awareness* menurut Goleman (1998). Skala terdiri dari 30 aitem yang mencakup 3 komponen, yaitu *Emotional Self Awareness* sebanyak 6 aitem, *Accurate Self Awareness* sebanyak 12 aitem, dan *Self Confidence* sebanyak 12 aitem. Skala ini disusun berdasarkan skala linkert dengan empat pilihan yang menunjukkan nilai sangat setuju (ST), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Aitem pertanyaan bersifat yang mendukung faktor yang diungkap (*favorable*) dan yang tidak mendukung faktor yang diungkap (*unfavorable*).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster random sampling* yang biasanya disebut juga dengan pengelompokan, di karenakan jumlah siswa terdiri dari beberapa jurusan yaitu IPA, IPS, dan Bahasa maka tiap jurusan ada perwakilan untuk diambil sampel agar rata dalam pengambilan data. Teknik pengambilan data dilakukan secara online dengan mengisi kuisisioner di google form.

Hasil

Hasil analisis validasi aitem terhadap 48 skala pengambilan keputusan karir yang dilakukan menggunakan *SPSS 25 for windows* menunjukkan bahwa terdapat aitem yang gugur yaitu pada aitem 6, 23, 26, 28, 29, 30, 41 sehingga peneliti membuang aitem yang gugur dan membuat data menjadi valid. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 1. Skala Validitas Pengambilan Keputusan Karier

Jumlah Aitem	Putaran Analisis	Aitem Gugur	Keterangan
48	1	6, 23, 26, 28, 30, 41	<i>Index corrected itemtotal correlation</i> bergerak dari 0.029 –0.611
42	2	29	<i>Index corrected itemtotal correlation</i> bergerak dari 0.289 –0.723
41	3	Tidak ada	<i>Index corrected itemtotal correlation</i> bergerak dari 0.321 –0.725

Hasil uji reliabilitas terhadap skala pengambilan keputusan karir dengan *SPSS* versi *for windows* memperoleh hasil yang menunjukkan *cronbach alpha* sebesar 0,944, hasil dapat dilihat pada table berikut ini

Self awareness dan pengambilan keputusan karir pada siswa

Table 2. Hasil Uji Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan Karier

Jumlah Aitem	Putaran Analisis	Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur	Reliabilitas
48	1	41	6	0.937
42	2	41	1	0.943
41	3	41	Tidak ada	0.944

Hasil analisis validasi aitem terhadap 30 aitem skala *self awareness* yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows* menunjukkan bahwa terdapat aitem yang gugur yaitu aitem 6, 8, 10, 16, 20, 21, 25, 28, 29 sehingga peneliti membuang aitem yang gugur dan membuat data menjadi valid atau baik. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3. Hasil Uji Validitas Skala *Slef Awareness*

Jumlah Aitem	Putaran Aitem	Aitem Gugur	Keterangan
30	1	6, 8, 10, 16, 21, 25, 28, 29	<i>Index corrected itemtotal correlation</i> ber-gerak dari 0.013 – 0.664
22	2	20	<i>Index corrected itemtotal correlation</i> ber-gerak dari 0.285 – 0.700
21	3	Tidak ada	<i>Index corrected itemtotal correlation</i> ber-gerak dari 0.319 – 0.712

Hasil uji reliabilitas terhadap skala *self awareness* dengan SPSS versi *for windows* memperoleh hasil yang menunjukkan *cronbach alpha* sebesar 0,888, hasil dapat dilihat pada table berikut ini

Table 4. Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Awareness*

Jumlah Aitem	Putaran Analisis	Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur	Reliabilitas
30	1	21	8	0.851
22	2	21	1	0.885
21	3	21	Tidak ada	0.888

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk. Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran dari kedua variabel yaitu *self awaareness*

dan pengambilan keputusan karir sebagai syarat untuk menentukan uji korelasi yang akan dilakukan. Hasil uji normalitas bisa dikatakan normal jika kurva normal atau taraf signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $p > 0,05$ (Hadi, 2009). Analisis data pada uji kali ini diolah dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil uji normalitas data pengambilan keputusan dan *self awareness* diperoleh nilai *Shapiro-Wilk Test* $p = 0,787$ ($p = > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data skala pengambilan keputusan karir dinyatakan berdistribusi normal. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut

Table 5. Uji Normalitas Pengambilan Keputusan Karier

Variabel	Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Pengambilan Keputusan Karier	0.991	94	0.787	Normal

Uji linieritas menurut Sugiyono (2016) dapat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang linier atau tidak antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dari hasil uji linieritas hubungan *self awareness* dengan pengambilan keputusan karir memperoleh signifikansi skor *Deviation from Linearity* sebesar nilai $F = 1.404$ pada $p = 0,131$ ($p > 0,01$) maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut

Table 6. Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
<i>Self Awareness</i> dengan pengambilan keputusan karir	1.404	0.131	Linier

Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan *self awareness* dengan penambilan keputusan karir. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Statistik Parametrik, yaitu uji korelasi *Product Moment*. Hasil analisis data menggunakan korelasi *Product Moment* diperoleh skor korelasi sebesar $(r_{xy}) = 0,730$ dengan signifikansi $p = 0.000 < 0.01$, maka terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *self awareness* dengan pengambilan keputusan karir. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 7. Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	r_{xy}	Sig.
Pengambilan Keputusan Karier - <i>Self Awareness</i>	0,730	0,000

Pembahasan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self awareness* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 3

surabaya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self awareness* dengan pengambilan keputusan karir. Artinya semakin tinggi *self awareness* maka semakin tinggi pengambilan keputusan karir pada siswa, sebaliknya semakin rendah *self awareness* maka pengambilan keputusan karir siswa juga rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

Menurut Conger pengambilan keputusan karir adalah usaha menemukan dan melakukan pilihan diantara berbagai kemungkinan yang timbul dalam proses pemilihan karir. Terdapat enam aspek yang harus terpenuhi dalam membuat keputusan karir, yaitu pengetahuan mengenai karir, pemahaman diri, kecocokan pilihan karir dengan diri, minat, proses membuat keputusan, masalah interpersonal. Pada tahap perkembangan masa remaja akhir banyak tugas-tugas perkembangan dimana salah satunya yaitu menentukan pilihan karir di masa yang akan datang. Siswa SMA diharapkan dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dalam bidang karir yaitu memilih dan mempersiapkan karir dengan tujuan agar siswa mempersiapkan diri dan mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya serta memilih pekerjaan dengan keterampilan yang dimiliki untuk memasuki pekerjaan tersebut (Yusuf, 2011).

Siswa yang memiliki minat dalam studi lanjut atau pekerjaan maka siswa tersebut akan mencari informasi bahkan ia juga akan mengembangkan potensinya di bidang yang sesuai dengan apa yang diinginkannya. Hal ini juga didukung oleh pendapat Corey (2010) yang menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir salah satunya yaitu *interest*. Parson dan Williamson seseorang akan menemukan kolaborasi yang cocok antara pekerjaan yang dibutuhkan oleh perusahaan dengan kemampuan, potensi, dan minat yang dimiliki oleh individu. Untuk itu diperlukan *self awareness* agar siswa mampu mengambil keputusan yang tepat sesuai kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Memiliki *self awareness* yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mengetahui atau memahami kekuatan dan kelemahan, nilai-nilai, dan motivasinya.

Menurut Daniel Goleman *self awareness* adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain. Hal ini berarti ketika siswa yang memiliki kesadaran dalam dirinya terkait karir maka ia akan mampu mengambil keputusan karir dengan baik. Ada beberapa komponen yang digunakan dalam *self awareness* yaitu *emotional self awareness*, *accurate self awareness*, *self confidence*.

Pada penjelasan diatas sesuai dengan apa yang telah didapatkan pada sampel yang digunakan. Bahwa siswa yang memiliki *self awareness* yang tinggi akan kemampuan dan potensi yang dimiliki maka ia mampu dalam melakukan pengambilan keputusan karir yang tepat sesuai dengan dirinya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *self awareness* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA Negeri 3 Surabaya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *self awareness* pada siswa maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karir pada siswa, sebaliknya semakin rendah *self awareness* maka semakin rendah pula pengambilan keputusan karir pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, saran bagi sekolah atau organisasi diharapkan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam merancang dan mengadakan program – program pementapan karir. Hal tersebut bertujuan untuk menunjang informasi dan wawasan siswa terkait dunia karir. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang pengambilan keputusan karir

dapat menggunakan variabel lain yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karier. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan metode pengambilan data yang digunakan agar hasil penelitian lebih berkembang lagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self awareness* dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMA. Selain itu penelitian ini juga memberikan hasil bahwa remaja akhir yang duduk dibangku SMA memiliki *self awareness* yang tergolong tinggi. Maka dari itu, peneliti mengharapkan subyek dapat mempertahankan *self awareness* yang sudah baik terutama dalam hal pengambilan keputusan karier dengan cara mengikuti program - program dari sekolah yang berkaitan dengan karier

Referensi

- Alfilail, S. N., & Vhalery, R. (2020). *Pengaruh Self-Esteem dan Self-Awareness Terhadap Pengelolaan Uang Saku*. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 38-48.
- Amalia, R. N. (2017). *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XI di SMA N 8 Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Brigham, J. C. 1991. *Social Psychology*. Edisi Kedua. New York : Harper Colling Publisher Inc.
- Conger, J.J. (1991). *Adolescence and Youth: Psychological Development in a Changing World (4th edition)*. New York: Harper Collins
- Corey, G. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Terjemahan E. Koeswara. 2003. Jakarta: Reflika Aditama.
- Daliana, S. (2016). *Deskripsi Self Awareness Dan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sokaraja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Drastiana, D. (2016). *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan pengambilan keputusan karier pada remaja* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Febrina, A. T., & Nurtjahjanti, H. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Pengambilan Keputusan Menjadi Polisi Wanita (polwan) Pada Polwan di Kota Bandar Lampung*. *Empati*, 6(4), 396-416.
- Goleman, D. (1998). *The Emotionally Intelligent Workplace: An EI-Based Theory of Performance* (Chapter Three). Cherniss C. & Goleman D. (Eds.). Consortium for Research on Emotional Intelligence in Organizations.
- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi* (Ed. Revisi ke -4). (Terj. Kantjono, A.T). Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Maharani, L., & Mustika, M. (2016). *Hubungan Self Awareness dengan ke-disiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung* (penelitian korelasional bidang BK pribadi). *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 57-72.
- Manrihu, M. T. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manrihu, M. T. (1992). *Pengantar Bimbingan Karier di Sekolah*.
- Nugraheni, Y. (2014). *Hubungan antara Self Awareness dan Communication Apprehension pada Ilmu Pengetahuan Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Sarwandini, S., & Rusmawati, D. (2019). *Hubungan antara quality of school life dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Kebumen*. *Empati*, 8(1), 117-122.
- Sihaloho, R. P. (2019). *Hubungan antara self awareness dengan deindividua-si pada mahasiswa Pelaku Hate Speech*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 114-123.
- Soetjipto dkk. (2002). *Perencanaan Karier*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Solso, R.L., Maclin, O. H., & Maclin, M.K. (2007). *Psikologi Kognitif (edisi kedelapan)*. Jakarta: Erlangga.

Suharman. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.

Vatmawati, S. (2019). Hubungan konformitas siswa dengan pengambilan keputusan karier. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 55-70.

Winkel, W. S, & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi